

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR AKUNTANSI KELAS X DI SMK BISNIS INFORMATIKA****Sastri Dwi Amarthia<sup>1</sup>, Rita Aryani<sup>2</sup>**

Universitas Panca Sakti Bekasi

[Maleksastri21@gmail.com](mailto:Maleksastri21@gmail.com)<sup>1</sup>, [rita.ar17@yahoo.com](mailto:rita.ar17@yahoo.com)<sup>2</sup>,**INFO ARTIKEL****ABSTRAK****Diterima** : 24-10-2023**Direvisi** : 27-10-2023**Disetujui** : 30-10-2023**Kata kunci:** PAUD, Media Pembelajaran, Inovasi, Media Balok, Balok Bubur Kertas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi; 2) Apakah Model Pembelajaran Project Based Learning dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Bisnis Informatika. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal dengan sampel pada penelitian ini yakni kelas X AKL yang berjumlah 16 orang yang diambil secara nonprobability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kriteria ketuntasan minimum pada soal pretest sebesar 18,17% sedangkan pada soal posttest sebesar 43,75%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada kelas X AKL diperoleh nilai sig. (2 failed)  $0,000 < 0,05$  pada taraf  $\alpha=0,05$  memiliki arti bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang dinyatakan bahwa penggunaan model Project Based Learning dapat mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Bisnis Informatika.

**ABSTRACT****Keywords:** *Early Childhood Education, Learning Media, Innovation, Block Media, Pulp Block.*

*This study aims to examine: 1) How are student learning outcomes using the Project Based Learning learning model in the Basics of Accounting Subject; 2) Can the Project Based Learning Learning Model affect the Learning Outcomes of Class X Students at the Informatics Business Vocational School. The research method used is causal associative with the sample in this study namely class X AKL, totaling 16 people taken by non-probability sampling. The results showed that the learning outcomes of students who were taught with the Project Based Learning learning model had increased. This can be seen from the minimum completeness criteria in the pretest questions of 18.17% while in the posttest questions of 43.75%. Based on the results of testing the hypothesis in class X AKL, the value of sig. (2 failed)  $0.000 < 0.05$  at level  $\alpha=0.05$  means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, which states that the use of the Project Based Learning model can affect the Learning Outcomes of Class X Students at Bisnis Informatika Senior High school on Bekasi.*

\*Author: Sastri Dwi Amarthia

Email : [Maleksastri21@gmail.com](mailto:Maleksastri21@gmail.com)**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses di mana manusia menjalani serangkaian aktivitas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan perkembangan diri mereka (Aisyah, 2020:1). Pendidikan biasanya berlangsung selama dua belas tahun. Manusia secara alami terlibat dalam proses pendidikan sejak mereka masih dalam kandungan hingga akhir hayat (Wardani, 2022:1). Pendidikan memiliki potensi untuk

membantu seseorang mencapai kesuksesan dan bersaing efektif dengan orang lain, dengan kata lain, mengembangkan kompetensi khusus mereka.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan mencakup berbagai aspek. Salah satu di antaranya adalah "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Tujuan pendidikan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir yang baik, kreativitas, kemandirian, dan menjadi warga negara yang mendukung sistem demokratis serta memiliki tanggung jawab terhadap Masyarakat (Resya & Diantoro, 2021) (Sutono, 2015) (Purwati & Fauziati, 2022).

Oleh karena itu, sebagai pendidik, diharapkan kita memiliki kemampuan untuk membentuk generasi yang kuat dalam iman, taat dalam beribadah, bermoral tinggi, mahir dalam berkomunikasi, dan kompeten di bidangnya. Untuk menciptakan siswa yang memiliki kualitas-kualitas tersebut, sebagai pendidik, kita dapat memberikan panduan melalui proses pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dalam ruang kelas adalah aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar ini terjadi berkat kehadiran guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai pengirim informasi dan siswa sebagai penerima informasi (Wati, 2020) (Sanjaya, 2016). Proses pembelajaran mengajar adalah suatu tindakan untuk mentransfer pengetahuan melalui komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Khairina, 2020:37). Melalui proses pembelajaran yang ada, diharapkan para siswa dapat memahami materi dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Seiring berjalannya waktu, setiap kegiatan akan menghadapi tantangan yang memerlukan penyelesaian kreatif. Termasuk dalam konteks pembelajaran di kelas, tantangan seperti efektivitas jam pelajaran, tingkat partisipasi siswa, dan hasil belajar merupakan hal yang tidak terhindarkan. Adakalanya, permasalahan tersebut dapat berasal dari model pembelajaran yang diterapkan, yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar. Dalam setiap kegiatan, pencapaian hasil adalah hal yang sangat penting, dan hal serupa berlaku dalam pembelajaran di kelas, di mana hasil belajar siswa merupakan tujuan utama.

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan bagi siswa, seorang guru sebagai pengirim harus memiliki keterampilan yang mumpuni dalam proses pengajaran. Kemampuan mengajar ini mencakup aspek performa guru, pemahaman yang kuat terhadap materi yang diajarkan, dan kemampuan efektif dalam menyampaikan informasi. Performa yang kompeten mencerminkan guru yang tampil rapi dan berwibawa di hadapan siswa. Penguasaan materi tercermin ketika guru dapat menjelaskan konsep dengan keyakinan yang kuat. Lebih lanjut, penyampaian materi menjadi elemen kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik, dan metode yang digunakan dapat beragam. Namun, saat ini, metode ceramah cenderung menjadi pilihan umum bagi banyak guru, yang sayangnya dapat membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa mendorong pemikiran kritis dan kolaborasi dengan teman sebaya.

Mulai dari tahun ajaran 2022-2023, SMK Bisnis Informatika telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai panduan dalam proses belajar mengajar bagi siswa kelas X. Menurut penjelasan dalam laman [tribunnews.com](http://tribunnews.com) yang menjelaskan konsep Kurikulum Merdeka berdasarkan buku saku tanya jawab, Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang menekankan beragamnya pembelajaran intrakurikuler dengan fokus pada optimalisasi konten agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami dan memperkuat kompetensi mereka. Kehadiran kurikulum ini juga berperan dalam membantu guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan penyampaian materi dapat tercapai dengan baik.

Apabila mengikuti Kurikulum Merdeka, penggunaan ceramah sebagai metode pembelajaran tidak lagi dianggap optimal dan kondusif. Metode ceramah cenderung terlalu terpusat pada peran guru (Teacher Centre) dan oleh karena itu, disarankan agar guru memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna mencegah kejenuhan siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas X AKL, khususnya untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi, adalah Project Based Learning.

Pendidikan adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seluruh warga negara, karena memiliki peran penting dalam menciptakan individu-individu yang berkualitas tinggi (Annisa, 2018:1). Pendidikan yang berkualitas memiliki dampak positif pada penghasilan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran yang unggul melibatkan tidak hanya instruktur dan siswa, tetapi juga melibatkan pemangku kepentingan pendidikan lainnya, sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang luar biasa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan nasional suatu negara (Bahri, 2022) (Murtafiah, 2022) (Hasan et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi dampak penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi di kelas X AKL SMK Bisnis Informatika terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning pada mata pelajaran yang sama di lingkungan pendidikan tersebut.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pendekatan pembelajaran berbasis praktek atau proyek, yang tidak terbatas pada model-model konvensional semata, guna meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hasil belajar siswa dalam konteks penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi di kelas X AKL SMK Bisnis Informatika, serta untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran yang sama di lingkungan Kelas X AKL SMK Bisnis Informatika.

Tabel 1 Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul dan Tahun Terbit	Model	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Lilita Silpia	Pengaruh Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya. (2018)	Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Hasil penelitiannya memiliki predikat sangat baik untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 3,31 dan predikat baik untuk kelas control dengan nilai rata-rata 2,57.	Dalam penelitian Lilita Silpia (2018) sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> . Perbedaannya adalah variabel terikat, mata pelajaran, subjek, dan objek.
Khairina	Pengaruh Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN kelas V di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal. (2020)	Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>project based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar. dibuktikan dengan model konvensional diperoleh hasil <i>post-test</i> 68,4 dikelas control sedangkan kelas eksperimen memperoleh hasil 82,4.	Persamaan penelitian Khairina (2020) adalah sama-sama mengkaji model pembelajaran <i>project based learning</i> dan variabel terikatnya (hasil belajar). Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran, subjek dan objek.
Ismawani	Pengaruh Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berfikir Matematika Siswa Kelas X SMK. (2022)	Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	Hasil penelitian Ismawani (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>project based learning</i> dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran matematika. Terbukti dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,884 > 2,086$ .	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> . Perbedaannya variabel terikat (motivasi dan prestasi belajar), subjek, dan objek.

## Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat objektif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data berbentuk angka, serta penerapan metode statistik untuk pengujian atau perhitungan. Desain asosiatif, dalam konteks penelitian, digunakan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan atau pengaruh signifikan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada penyelidikan hubungan atau dampak antara dua variabel atau lebih. Dalam rangka menguji hipotesis, korelasi atau pengaruh antara kedua variabel tersebut dianalisis menggunakan ukuran statistik yang relevan, berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan pada sebuah populasi yang terdiri dari 16 siswa di kelas X AKL SMK Bisnis Informatika, dengan jumlah sampel yang sesuai sebanyak 16 orang siswa dari kelas yang sama.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa, adalah tes dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini mencakup materi yang telah diajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Terdapat 20 pertanyaan pilihan ganda yang dijawab oleh siswa dalam tes ini, yang diberikan setelah selesai proses pembelajaran, yang disebut sebagai post-test.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Uji Analisis Instrumen

#### 1. Uji Validitas

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pretest**

No. Butir	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
1	0,507	0,497	Valid
2	0,527	0,497	Valid
3	0,541	0,497	Valid
<b>4</b>	<b>0,268</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
5	0,541	0,497	Valid
6	0,541	0,497	Valid
7	0,805	0,497	Valid
8	0,635	0,497	Valid
9	0,695	0,497	Valid
10	0,695	0,497	Valid
11	0,665	0,497	Valid
<b>12</b>	<b>0,133</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>13</b>	<b>-0,393</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
14	0,647	0,497	Valid
<b>15</b>	<b>0,428</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>

<b>16</b>	<b>0,15</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>17</b>	<b>-0,094</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
18	0,664	0,497	Valid
19	0,664	0,497	Valid
20	0,546	0,497	Valid

Uji validitas pretest dilakukan pada 16 responden dengan taraf signifikansi 5%, menghasilkan R<sub>tabel</sub> sebesar 0,497. Dalam hasil pengisian kuesioner oleh 16 responden pada pretest, 6 dari 20 pertanyaan dinilai tidak valid, sementara 14 pertanyaan lainnya dianggap valid dalam uji validitas ini.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Posttest**

<b>No. Butir</b>	<b>R. Hitung</b>	<b>R. Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,712	0,497	Valid
2	0,714	0,497	Valid
<b>3</b>	<b>0,481</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
4	0,714	0,497	Valid
5	0,528	0,497	Valid
6	0,712	0,497	Valid
7	0,567	0,497	Valid
8	0,612	0,497	Valid
9	0,656	0,497	Valid
<b>10</b>	<b>0,181</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
11	0,898	0,497	Valid
12	0,508	0,497	Valid
13	0,898	0,497	Valid
14	0,714	0,497	Valid
<b>15</b>	<b>0,455</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
<b>16</b>	<b>0,272</b>	<b>0,497</b>	<b>Tidak Valid</b>
17	0,898	0,497	Valid
18	0,528	0,497	Valid
19	0,508	0,497	Valid
20	0,501	0,497	Valid

Uji validitas soal posttest dilakukan terhadap 16 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil uji ini menghasilkan nilai  $R_{tabel}$  sebesar 0,497. Dalam konteks pengisian kuesioner oleh 16 responden terhadap 20 pertanyaan dalam posttest, ditemukan bahwa 4 pertanyaan dianggap tidak valid, sementara 16 pertanyaan lainnya dianggap valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Rumus yang akan Reliabilitas dapat disebut keajegan atau ketetapan, artinya suatu instrument dapat digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah soal berbentuk objektif ditentukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam penelitian ini peneliti menghitung menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20 dengan ketentuan :

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Soal Pretest**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,724	21

Hasil uji reliabilitas pada 16 responden untuk soal pretest menunjukkan angka sebesar 0,724, yang melebihi ambang batas 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk pada alat ukur soal pretest dapat dianggap reliabel atau konsisten.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas Soal Posttest**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,724	21

Hasil uji reliabilitas pada 16 responden untuk soal posttest menunjukkan angka sebesar 0,752, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas atau konsistensi konstruk alat ukur soal posttest yang baik, mengingat nilai tersebut lebih besar daripada ambang batas 0,60.

## 3. Uji Tingkat Kesukaran

Dalam Jurnal Unimed, (R. Sari, n.d.) menjelaskan bahwa tingkat kesukaran adalah persentase jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar atau salah, yang juga memungkinkan peneliti untuk menilai apakah soal tersebut

termasuk dalam kategori sangat sulit, sulit, sedang, mudah, atau sangat mudah (P. S. Sari, 2013). Dalam penelitian ini, hasil diperoleh dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 20.

**Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest**

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
1	0,75	Konsultasikan dengan tabel indeks tingkat kesukaran	Mudah
2	0,5		Sedang
3	0,75		Mudah
4	0,31		Sedang
5	0,75		Mudah
6	0,75		Mudah
7	0,69		Sedang
8	0,38		Sedang
9	0,38		Sedang
10	0,63		Mudah
11	0,63		Mudah
12	0,44		Mudah
13	0,63		Mudah
14	0,31		Sedang
15	0,56		Sedang
16	0,56		Sedang
17	0,19		Sukar
18	0,44		Sedang
19	0,44		Sedang
20	0,44		Sedang

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 8 butir soal dengan tingkat kesulitan mudah, 11 butir dengan tingkat kesulitan sedang, dan hanya 1 butir soal dengan tingkat kesulitan sukar.

**Tabel 6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Postest**

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
1	0,75	Konsultasikan dengan tabel indeks tingkat kesukaran	Mudah
2	0,63		Mudah
3	0,75		Mudah
4	0,63		Mudah
5	0,81		Mudah
6	0,75		Mudah
7	0,56		Sedang

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
8	0,56		Sedang
9	0,56		Sedang
10	0,88		Sangat Mudah
11	0,63		Mudah
12	0,63		Mudah
13	0,63		Mudah
14	0,63		Mudah
15	0,75		Mudah
16	0,38		Sedang
17	0,63		Mudah
18	0,81		Mudah
19	0,63		Mudah
20	0,63		Mudah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat satu butir soal dengan predikat "sangat mudah," 15 butir soal dengan predikat "mudah," dan 4 butir soal dengan predikat "sedang."

4. Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda Soal merujuk pada perbedaan dalam proporsi jawaban benar antara kelompok siswa berkemampuan tinggi (kelompok atas) dan kelompok berkemampuan rendah (kelompok bawah). Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 20, dan menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 7 Uji Daya Pembeda Soal Pretest**

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
1	0,507	Konsultasikan dengan tabel indeks daya pembeda	Baik
2	0,527		Baik
3	0,541		Baik
4	0,268		Cukup
5	0,541		Baik
6	0,541		Baik
7	0,805		Baik Sekali
8	0,635		Baik
9	0,695		Baik
10	0,695		Baik
11	0,665		Baik
12	0,133		Jelek

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
13	-0,393		Dibuang
14	0,647		Baik
15	0,428		Baik
16	0,015		Jelek
17	-0,094		Dibuang
18	0,664		Baik
19	0,664		Baik
20	0,545		Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 2 butir soal yang diberi predikat "dibuang," 2 butir dengan predikat "jelek," 1 butir mendapat predikat "cukup," 14 butir dinilai "baik," dan 1 butir mendapat predikat "sangat baik."

**Tabel 8 Uji Daya Pembeda Soal Posttest**

No. Soal	Mean (Output SPSS)	Kriteria Pengambilan Keputusan	Tingkat Kesukaran
1	0,712	Konsultasikan dengan tabel indeks daya pembeda	Baik Sekali
2	0,714		Baik Sekali
3	0,481		Baik
4	0,714		Baik Sekali
5	0,528		Baik
6	0,712		Baik Sekali
7	0,567		Baik
8	0,612		Baik
9	0,656		Baik
10	0,181		Jelek
11	0,898		Baik Sekali
12	0,508		Baik
13	0,898		Baik Sekali
14	0,714		Baik Sekali
15	0,455		Baik
16	0,272		Cukup
17	0,898		Baik Sekali
18	0,528		Baik
19	0,508		Baik
20	0,531		Baik

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal yang memiliki predikat jelek 1 butir, cukup 1 butir, baik 10 butir, dan sangat baik 8.

## Deskripsi Data

### Deskripsi Data Penelitian

Pada 1 Mei 2023, dimulai penelitian dengan melakukan Observasi awal dan mengajukan izin untuk menjalankan penelitian di SMK Bisnis Informatika Kota Bekasi. Kemudian, dari tanggal 15 Mei hingga 30 Mei 2023, penelitian dilakukan di kelas X AKL dengan total 3 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dan berfokus pada materi Dasar-Dasar Akuntansi, khususnya mengenai penginputan jurnal umum dalam perusahaan jasa. Pertemuan pertama melibatkan pretest, pertemuan kedua menerapkan pembelajaran dengan model project based learning dan studi kasus transaksi Perusahaan jasa, sementara pertemuan ketiga melibatkan posttest untuk mengevaluasi dampak dari pembelajaran project based learning.

### Deskripsi Data Instrumen Tes

Sebelum menerapkan paradigma pembelajaran Project Based Learning pada kelas Eksperimen (X AKL), peneliti telah menyiapkan instrumen tes yang mencakup soal pretest dan posttest. Selain itu, evaluasi validitas instrumen tes juga menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan.

Tabel deskripsi data menunjukkan nilai modus, media, mean, varians dan standart deviasi (Budiwanto, 2017:5). Tabel deskripsi data dibuat untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 9 Hasil analisis deskriptif data**

<b>Statistics</b>			
		Pre	Post
N	Valid	16	16
	Missing	0	0
Mean		52,50	65,94
Median		52,50	72,50
Mode		60	15 <sup>a</sup>
Std. Deviation		22,061	29,053
Variance		486,667	844,063
Range		75	85
Minimum		10	15
Maximum		85	100
Sum		840	1055

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) pada pretest adalah 52,50, sementara pada posttest meningkat menjadi 65,94. Median pada pretest dan posttest masing-masing adalah 52,50 dan 72,50. Standar deviasi pada pretest adalah 22,061, sedangkan pada posttest adalah 29,053. Varians pada pretest adalah 486,667, sedangkan pada posttest adalah 844,063. Rentang (range) nilai pada pretest adalah 75, sedangkan pada posttest adalah 85. Nilai minimum pada pretest adalah 10,

sedangkan pada posttest adalah 15. Nilai maksimum pada pretest adalah 85, dan pada posttest adalah 100. Jumlah peserta uji pada pretest adalah 840, dan pada posttest adalah 1.055. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X AKL mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi.

### Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Kemudian, daftar nilai siswa dapat disusun berdasarkan kriteria ketuntasan KKM, yang berarti nilai siswa yang kurang dari atau sama dengan 78 atau nilai siswa yang lebih besar daripada KKM.

**Tabel 10 Kriteria Ketuntasan KKM**

No Responden	Nilai Pretest	KKM	Ket.	Nilai Posttest	KKM	Ket.
1	35	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	50	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
2	85	Nilai 78	≥ Tuntas	90	Nilai 78	≥ Tuntas
3	80	Nilai 78	≥ Tuntas	90	Nilai 78	≥ Tuntas
4	50	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	70	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
5	35	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	75	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
6	75	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	100	Nilai 78	≥ Tuntas
7	30	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	35	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
8	85	Nilai 78	≥ Tuntas	100	Nilai 78	≥ Tuntas
9	10	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	15	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
10	55	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	45	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
11	45	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	65	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
12	25	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	15	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
13	60	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	85	Nilai 78	≥ Tuntas
14	50	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	40	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas
15	60	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	95	Nilai 78	≥ Tuntas
16	60	Nilai 78	≤ Tidak Tuntas	85	Nilai 78	≥ Tuntas

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 3 siswa, atau 18,17% dari total siswa, telah mencapai nilai KKM (Kelulusan Minimal) yang setara atau lebih besar dari 78 pada pretest. Sementara itu, sebanyak 13 siswa, atau 81,25% dari total siswa, belum mencapai nilai KKM pada pretest. Pada posttest, sebanyak 7 siswa, atau 43,75% dari total siswa, berhasil mencapai nilai KKM yang setara atau lebih besar dari 78. Sedangkan 9 siswa, atau 56,25% dari total siswa, masih belum mencapai nilai KKM pada posttest.

## Pengujian Persyaratan Analisis Data

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Lilliefors*. Uji *Lilliefors* dilakukan dengan mencari  $L_{hitung}$ , yakni nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  yang terbesar.

Berdasarkan Uji *Lilliefors* menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pre	post
N		16	16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	52.50	65.94
	Std. Deviation	22.061	29.053
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.182
	Positive	.117	.121
	Negative	-.096	-.182
Test Statistic		.117	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.165 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *post-test* adalah  $0,165 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansinya (0,165) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk menjadi syarat pada ANOVA. Untuk asumsi yang menjadi dasar pada analisis varian (ANOVA) yaitu bahwa varian pada populasi sama.

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistic 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 12 Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,221	1	30	,147

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan anova, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah  $0,147 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual homogen karena nilai signifikansinya (0,147) lebih besar dari  $\alpha$  (0,05).

**Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis yang sesuai dengan metode dan desain yang telah dipilih adalah melalui penggunaan uji Paired Sample T-Test dengan dukungan perangkat lunak IBM SPSS Versi 20, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada 0,05.

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		M	Std. Deviation	Standard Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	Hasil_	57,	26,	4,6	4	67,1	12,4	31	,000
a	belajar	71	150	23	8,	47	86		
ir	–	9			2				
l	Kelas				9				
					1				

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dua arah (2-tailed) adalah 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (Ho) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Akuntansi kelas X.

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 16 peserta didik dalam satu kelas di SMK Bisnis Informatika. Sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan model Project Based Learning, mereka menjalani pretest untuk menilai kemampuan awal. Hasil pretest menunjukkan rata-rata skor sebesar 52,50. Setelah mengetahui kemampuan awal, peserta didik kemudian diajarkan dengan metode pembelajaran yang berbeda namun dengan tujuan yang sama, yaitu menyelesaikan siklus akuntansi perusahaan jasa menggunakan model Project Based Learning di kelas X AKL. Hasil posttest menunjukkan rata-rata skor sebesar 65,94. Analisis rata-rata pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar. Pada pretest, hanya 3 siswa yang mencapai atau melebihi nilai  $KKM \geq 78$ , yang setara dengan 18,17%. Sedangkan 13 siswa belum mencapai  $KKM \leq 78$ , sebesar 81,25%. Pada posttest, sebanyak 7 siswa mencapai atau melebihi nilai  $KKM \geq 78$ , sebesar 43,75%, sementara 9 siswa belum mencapai  $KKM \leq 78$ , sebesar 56,25%. Hasil uji t menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ketika menerapkan model Project Based Learning di SMK Bisnis Informatika dalam mata pelajaran dasar-dasar akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Project Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi dasar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada studi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Kelas X di SMK Bisnis Informatika," dapat disimpulkan bahwa pada tahap pretest, hanya 3 siswa atau sekitar 18,17% yang mencapai nilai ketuntasan ( $KKM \text{ Nilai} \geq 78$ ), sedangkan 13 siswa, yaitu sekitar 81,25%, belum mencapai nilai  $KKM (\leq 78)$ . Pada tahap posttest, sebanyak 7 siswa, atau sekitar 43,75%, mencapai nilai  $KKM$ , sedangkan 9 siswa, atau sekitar 56,25%, masih belum mencapai nilai  $KKM$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Bisnis Informatika, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, sementara hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, mengindikasikan adanya hubungan positif dan searah antara penggunaan model pembelajaran project based learning (X) dan hasil belajar (Y).

### Bibliografi

- Aisyah, N. (2020). *Pengaruh model pembelajaran berbasis Proyek (Project Based learning) pada materi sistem koordinasi terhadap hasil belajar kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Qur'an*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Annisa, D. N. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Budiwanto, S. (2017). Metode Statistika: Untuk Mengolah Data Keolahragaan. *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang 2017*, 1–233.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Khairina. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN Kelas VI di SD Swasta Pesantren Modern Adnan Kecamatan Medan Sunggal. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Murtafiah, N. H. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An Naba*, 5(2), 86–102.
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Resya, N. F. S., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209–230.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Sari, P. S. (2013). Pengaruh penggunaan teknik duti-duta (dua-tinggal duatamu) terhadap peningkatankemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2).
- Sari, R. (n.d.). *Hubungan Explosive Power Otot Tungkai Dengan Hasil Kekuatan Jump Smash Bulutangkis Pada Club Putra Rtv Rumbai*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Vol. 27). Alfabeta.

Sutono, A. (2015). Meneguhkan Pancasila sebagai filsafat pendidikan nasional. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1).

Wardani, M. I. (2022). *Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SDIT Al-Barkah (Studi Kualitatif Di SDIT Al-Barkah)*. Universitas "45" Islam.

Wati, R. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar di MTS Nurul Wahid Bukit Kapur-Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 2(1), 69–79.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

